

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang dapat bermanfaat bagi semua orang, baik dilihat dari segi ekonomi maupun status sosial. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seorang dalam mengembangkan segala potensi, sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Segala potensi yang ada pada diri manusia, harus dikembangkan secara berkesinambungan dan terencana, agar dapat teraktualisasikan dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan anak usia 0-8 tahun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program pendidikan yang diarahkan pada upaya pembelajaran yang sesuai dengan usia anak dan mampu menggali potensi anak, sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan pada masa depan.² Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan Lembaga pendidikan yang mengembangkan segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak prasekolah agar sesuai usia dan kebutuhan anak.

¹ Harum Al Rasyid Dan Mujtahidin, *Ilmu Pendidikan*, (Bangkalan: UTM Perss, 2014). Cet. 1, hlm. 2.

² Maman Sutarman Dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), Cet. 1, hlm. 45.

Sesuai dengan Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15 ditegaskan bahwa

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan tempat segala aspek pertumbuhan dan perkembangan, pada anak usia prasekolah berkembang sesuai usia. Optimalisasi pertumbuhan serta perkembangan pada anak merupakan tujuan dari Pendidikan Anak Usia (PAUD). Pertumbuhan maupun perkembangan yang pesat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecerdasan yang dimiliki oleh anak dan interaksi sosial.

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) tahapan anak usia terdiri dari: tahapan usia lahir – 2 tahun (lahir – 3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan), tahapan usia 2-4 tahun (2-3 tahun dan 3-4 tahun), tahapan usia 4-6 tahun (4-5 tahun dan 5-6 tahun).⁴ Anak usia 4-5 tahun merupakan usia dimana pertumbuhan maupun perkembangan berkembang sebagaimana pada usianya. Anak usia 4-5 tahun merupakan masa dimana perkembangan anak mencakup segala aspek pertumbuhan dan perkembangan tanpa terkecuali. Perkembangan merupakan

³ Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB III Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan.

proses yang harus dilalui oleh anak, bertujuan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak.

Perkembangan merupakan bertambah segala sesuatu yang berada dalam diri seseorang menjadi sempurna. Perkembangan didefinisikan sebagai “*long-term change in a person’s growth, feeling, patterns of thinking, social relationship, and motor skill* (perubahan jangka panjang dalam pertumbuhan, perasaan, pola pikir, hubungan sosial, dan keterampilan motorik seseorang)”.⁵ Menurut Monks, dkk (dalam Psikologi perkembangan) “Perkembangan merupakan suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali, perkembangan menunjukan pada pertumbuhan yang tetap tapi tidak dapat diputar kembali”.

Perkembangan merupakan pertumbuhan yang berangsur–angsur. Perkembangan merupakan suatu studi ilmiah tentang pola perubahan dan stabilitas di sepanjang rentang kehidupan manusia. Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), aspek perkembangan anak usia dini mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni”.⁶ Berdasarkan penjelasan diatas terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dioptimalkan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Aspek–aspek perkembangan anak selain saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi satu sama lain, misal aspek perkembangan bahasa.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt. Remaja RosdaKarya, 2015), Cet. 9, hlm.4.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013, *loc.cit.*

Aspek perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi dengan lingkungan sosial. Ketika anak bersosialisasi anak menggunakan bahasa yang berlaku di lingkungannya. Bahasa merupakan kemampuan untuk menjalin suatu komunikasi atau interaksi dengan orang lain.

Bahasa adalah sistem berkomunikasi yang berdasarkan pada kata-kata dan tata bahasa. Menurut Otto (dalam Psikologi Perkembangan) bahasa adalah “suatu *system* dari simbol (baik) lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi”.⁷ Perkembangan bahasa anak-anak dapat diketahui dengan menggunakan indeks perkembangan bahasa yang berdasarkan jumlah kata dalam kalimat. Kata maupun kalimat ataupun bahasa yang digunakan saat berkomunikasi harus sesuai tahapan usia anak, sehingga dalam berkomunikasi atau berinteraksi sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bahasa merupakan salah satu perkembangan anak usia dini yang membantu anak dalam berinteraksi atau berkomunikasi, dengan orang lain di lingkungan. Ketika berinteraksi atau berkomunikasi anak membutuhkan kemampuan yaitu menyimak, agar anak memahami isi dari interaksi atau komunikasi tersebut. Kemampuan menyimak merupakan salah satu bagian dari bahasa reseptif, yang merupakan bahasa yang dapat dimengerti serta diterima, sehingga anak dapat memperoleh informasi dari kegiatan pembelajaran. Kemampuan menyimak anak mengolah informasi dapat dilakukan dengan audio- visual dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan

⁷ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 7.3

menyimak anak dapat dilihat dari anak mampu mendengarkan pembelajaran ketika di dalam kelas, serta anak mampu memfokuskan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga kemampuan menyimak memiliki peran dalam mengelola informasi apa yang didengar.

Mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini, dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara belajar dalam proses pembelajaran, macam–macam metode pembelajaran antara lain : ceramah, diskusi, demonstrasi, bermain, bercerita, bernyanyi dan, tanya-jawab (bercakap–cakap). Metode tanya-jawab (bercakap–cakap) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang terjadi antara guru dan anak, dimana guru bertanya anak menjawab atau sebaliknya. Menurut Setyanto “Metode tanya-jawab (bercakap–cakap) dapat diartikan sebagai cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara langsung antara guru dan anak”⁸. Disimpulkan metode tanya-jawab (bercakap – cakap) memungkinkan dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini dengan signifikan.

Salah satu cara mengembangkan aspek bahasa anak oleh guru dapat dilakukan dengan menggunakan metode tanya-jawab (bercakap–cakap). Metode tanya-jawab (bercakap–cakap) dianggap efektif karena ketika guru bertanya, bercerita, atau memerintah kepada anak, terjadi interaksi sosial di

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2010), hlm, 78

mana anak mampu menjawab, melakukan dengan benar dan tepat. Maka dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran dengan tanya-jawab (bercakap–cakap) berakibat memberikan simulasi dimana anak mengembangkan kemampuan menyimak anak secara optimal, serta membantu guru mengembangkan perkembangan bahasa salah satunya kemampuan menyimak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 21 November 2019 sampai 10 Januari 2020 di TK AL Hikmah Kamal. Guru dalam menggunakan metode tanya-jawab (bercakap-cakap) dalam proses belajar mengajar di TK, dimulai dari *circle time* ketika guru bertanya “apakah sudah mandi semua?”, lalu anak mulai menjawab “sudah....” hingga akhir pembelajaran. Dimulai dengan pertanyaan yang berhubungan aktivitas yang sering dilakukan akan mempermudah guru untuk bertanya dan anak menjawab, guna melatih anak dalam kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak adalah kemampuan yang mana anak mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain, sehingga anak akan mendapat informasi dari apa yang anak dengarkan. Kegiatan Pembelajaran yang diteliti di TK Al Hikmah, terdapat 12 anak yang dalam menyimak pembelajaran masih kurang optimal, seperti anak belum fokus terhadap guru saat dalam pembelajaran, karena asik bermain dengan sendiri, serta guru dalam mengkondisikan anak–anak *relative* bersuara kecil, sehingga anak kurang fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temu yang ada di lapangan peneliti ingin mengetahui, sehingga mengambil judul “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini 4-5 tahun di TK Al Hikmah Kamal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di lapangan, di TK AL Hikmah Kamal, dengan jumlah 22 anak, sehingga dapat di identifikasikan permasalahan yaitu :

1. 12 anak kurang mendengarkan orang tua atau teman.
2. Guru belum mampu menggunakan metode tanya-jawab (bercakap-cakap) dalam mengkondisikan pembelajaran.
3. Suara guru saat menggunakan metode tanya-jawab (bercakap-cakap) *relative* bersuara kecil.

C. Pembatasan Masalah

Kunci dari permasalahan di TK AL Hikmah Kamal, antara lain :

1. Anak dalam menyimak pembelajaran masih kurang.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tanya-jawab (bercakap-cakap) masih kurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 “Bagaimana Pengaruh Metode Bercakap–cakap Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di TK AL Hikmah, Kamal?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat pada pihak–pihak yang bersangkutan, secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dan, secara khusus bagi perkembangan bahasa pada kemampuan berbahasa reseptif anak dan strategi pembelajarannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis bermanfaat bagi beberapa orang, diantaranya :

a) Bagi Guru

Penelitian diharapkan menjadikan pedoman bagi guru dalam mendidik anak dari segala tingkat pendidikan orang tua. Menambah pengetahuan tentang cara menggunakan metode pembelajaran tanya-jawab (bercakap–cakap) terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.

b) Bagi Orang tua

Menumbuhkan pengetahuan bagi orang tua, bagaimana menggunakan kosakata yang baik dan tepat dalam berbahasa dengan anak, sehingga apa yang anak dengar dan praktikan sesuai dengan usia mereka.

c) Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai teori dan jurnal referensi terkait pengaruh metode tanya-jawab (bercakap–cakap) terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.